

PERJAMUAN KUDUS

Perjamuan Kudus adalah suatu Sakramen atau upacara yang diadakan merupakan tanda-tanda suci yang telah ditetapkan dan diperintahkan langsung oleh Tuhan Yesus pada malam sebelumnya Ia diserahkan dan memerintahkan kepada murid-murid-Nya untuk melaksanakannya terus sampai kedatangan Tuhan Yesus kedua kali.

Di dalam Perjamuan Kudus kita tidak boleh meremehkan tanda-tanda yang kelihatan (Roti dan Anggur) sehingga mengabaikan hakekat rohani yang tidak kelihatan di balik tanda-tanda itu. Di dalam Perjamuan Kudus, Roti dan anggur tidaklah berubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Meskipun roti dan anggur telah disucikan dan diberkati, secara wujud dan hakekatnya tetap roti dan anggur, tidak mengalami perubahan apa pun. Meskipun demikian, roti dan anggur bukan hanya semata-mata simbol untuk mengenang penderitaan dan kematian Kristus. Perjamuan Kudus merupakan sarana anugerah dimana Kristus hadir secara rohani di dalam karya Roh Kudus untuk membawa kita lebih dekat dengan Kristus dan masuk dalam hadirat Kristus bahkan lebih dekat ketika kita mendengar kebenaran Firman Tuhan [Buku Pedoman Katekisasi, Di atas Dasar Yang Teguh, 86-88].

Perjamuan kudus merupakan anugerah Tuhan pada kita lalu yang menjadi pertanyaan adalah pernahkah kita memahami apa arti perjamuan kudus? Mengapa kita harus menerima perjamuan kudus? Di bawah ini saya mengajak kita untuk memahami Perjamuan Kudus dengan melihat Tata Gereja GKT tentang Perjamuan Kudus dan tanggapan berkaitan dengan pertanyaan sekitar Perjamuan Kudus.

Tata Gereja GKT tentang Perjamuan Kudus (BAB VI Pasal II)

1. Adapun Perjamuan Kudus adalah sakramen yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus Kristus untuk memperingati kasih dan penebusan-Nya maka semua anggota baptisan/anggota sidi wajib menerima dengan khidmat .(116)
2. Masa Perjamuan Kudus ditetapkan oleh jemaat setempat menurut kebutuhannya. Tetapi sedikitnya dua kali satu tahun. (117). Dalam hal ini, GKT Hosana menetapkan sebulan sekali mengadakan Sakramen Perjamuan Kudus.
3. Warta tentang Perjamuan Kudus harus disampaikan kepada jemaat selambat-lambatnya satu minggu sebelumnya, agar jemaat dapat bersedia, berdoa untuk menerimanya dengan baik. (118)
4. Perjamuan Kudus harus dilayani oleh Pendeta GKT dalam hal/keadaan istimewa, setelah mendapat/meminta persetujuan BP Sinode berulah dapat dilayani oleh Pendeta lain. (119)

Pertanyaan : Berapa kali kita boleh menerima Perjamuan Kudus dalam Kebaktian?

Jika kita sebagai jemaat ikut hadir atau melayani di dua kali kebaktian di gereja kita, yang mana Gereja kita sedang melaksanakan Perjamuan Kudus dalam dua kebaktian. Bolehkah kita menerima Perjamuan Kudus lebih dari satu kali? Atau hanya terima Perjamuan Kudus sekali dalam kebaktian I sedangkan Kebaktian II hadir tetapi tidak menerima Perjamuan Kudus.

Jawab: Mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus dua kali atau lebih tidak ada salahnya, karena Sakramen Perjamuan Kudus itu dilaksanakan sebagai Peringatan akan kematian Yesus Kristus menebus dosa kita dengan pengorbanan tubuh dan darah-Nya yang kita lakukan dalam komunitas kebersamaan dengan anggota jemaat lain. Justru kita hadir dalam kebaktian kedua dan tidak mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus yang dilakukan, berarti kita tidak mengikuti kebersamaan bersama jemaat dalam kebaktian kedua. Oleh sebab itu, kita patut bersyukur kalau dapat bersama jemaat lain menjalin persekutuan kasih bersama sebagai saudara-saudara seiman dalam Sakramen Perjamuan Kudus itu. Namun, perlu dipahami juga bahwa seseorang tidak lebih suci atau kurang suci karena jumlah Perjamuan Kudus yang diikutinya, melainkan karena iman percayanya kepada Tuhan Yesus Kristus yang kasih pengorbanan-Nya kita peringati dan hadir secara rohani dalam karya Roh Kudus.

Hendaklah kita mengevaluasi diri kita, apakah kita mengerti apa Perjamuan Kudus dan bagaimana sikap kita ketika kita mengambil bagian dalam perjamuan kudus?

Oleh: Pdt. Yohanes Chai.